

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Bab IV merupakan bab yang memaparkan tentang data penelitian yang meliputi; (a) gambaran umum lokasi penelitian, dan (b) penyajian data.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MTsN 1 Rantau

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantau adalah satuan pendidikan dalam jenjang pendidikan tingkat pertama dalam bentuk Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berciri khas Agama Islam dan diselenggarakan oleh pemerintah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Tiga belas tahun sebelum Rantau memisahkan diri dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS), tepatnya tahun 1952 atas prakarsa K.H. Ali Nordin Gazali dibangun sebuah Pesantren Darussalam. Pesantren tersebut langsung dipimpin sendiri K.H. Ali Nordin Gazali selama hampir 16 (enam belas) tahun sejak tahun 1952 sampai dengan tahun 1968.

Pada awal tahun 1968 Darussalam diganti dengan sebutan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantau dan dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 dengan tanggung jawab penuh Pemerintah (Departemen Agama) dengan No. SK 142/1968 oleh Kakanwil Depag Propinsi Kalimantan Selatan. Periode pertama madrasah ini dipimpin Bapak Drs. Bastian selama 4 (empat) tahun, sejak tahun 1968 sampai dengan tahun 1971. Kemudian pada tahun 1971 sampai dengan tahun 1980 diteruskan Bapak Baseran Salman selaku Kepala MTsN 1 Rantau. Periode selanjutnya dipimpin Bapak Drs. Syahdan sejak tahun 1980 sampai

dengan tahun 1988. Adapun periodisasi kepemimpinan berikutnya hingga sekarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Periodisasi Kepemimpinan MTsN 1 Rantau

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1	H. Ali Napiah	1988 s.d 1990
2	Drs. H. Abdussani	1990 s.d 1996
3	Drs. H. Ali Nordin. Hs	1996 s.d 2004
4	Abdul Gafar Ilmi, S.Pd.I	2004 s.d 2006
5	H. Asmuni. HMA, S.Pd.I	2006 s.d 2007
6	Drs. Zainuddin	2007 s.d 2009
7	Dra. Hj. Maimunah	2009 s.d sekarang

Sumber: Profil MTsN 1 Rantau, 2012

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantau yang sekarang dipimpin ibu Dra. Hj. Maimunah berlokasi di Jl. Darussalam No. 62 RT. 19 Kelurahan Rantau Kanan Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. Visi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantau adalah “Islami, Kualitas dan Favorit”. Untuk mencapai visi tersebut, maka disusunlah misi sebagai berikut:

- a. Memantapkan aqidah, berakhlak mulia, menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agama secara utuh;
- b. Mendorong dan membuat setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya melalui pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien; dan
- c. Melengkapi sarana dan fasilitas untuk menunjang prestasi sekolah menuju MTs Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin sebagai Madrasah Model.

Sementara tujuan yang ingin dicapai madrasah yang telah berstatus negeri sejak tahun 1968 ini sebagai berikut:

- a. Sebagian siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam lingkungan sekolah;

- b. Terbentuknya beberapa tim olah raga dan seni yang dapat diandalkan sekolah;
- c. Memiliki keterampilan kecakapan hidup (*Life Skill*);
- d. Memiliki sikap dan akhlakul karimah yang dapat mengamalkan ajaran agama, bebas dari pelanggaran aturan dan bebas dari buta baca tulis Al-Qur'an; dan
- e. Pelayanan BP/BK sebagai klinik/dan mitra kerja sekolah yang dapat memecahkan permasalahan siswa dan karir yang sebuah dengan kebutuhan siswa.

Untuk melaksanakan semua hal di atas, diperlukan adanya kerjasama semua pihak/komponen yang ada di madrasah tersebut. Untuk memaksimalkan peran dan tanggung jawab masing-masing, maka disusunlah tugas pokok dan fungsi (tufoksi) Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantau yang akan dilaksanakan sesuai dengan pembagian tugas (*job description*). Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk satuan Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantau sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MTsN 1 Rantau

No	Nama / NIP	Jabatan
1	2	3
1	Dra. Hj. Maimunah / 19550409 188503 2 002	Kepala Madrasah
2	Rusmilahayati / 19561115 198103 2 003	Kepala Urusan Tata Usaha
3	Dra. Hj. Leswati / 19621203 198603 2 003	Wakamad Sarana Prasarana
4	Dra. Hj. Noor Rabiah / 19530506 198003 2 001	Wakamad Humas
5	Drs. Muhammad / 19640110 199903 1 002	Wakamad Pengajaran dan Kurikulum
6	Muhammad Rifani, S.Pd / 19700403 199512 1 002	Wakamad Kesiswaan

1	2	3
7	Noor Laily, S.Pd / 19750907 200710 2 004	Bendahara Pengeluaran
8	Ratnawati, S.Pd.I / 150413440	Bendahara BOS
9	Zainaturrachmah, S.Pd / 19710424 199803 2 002	Kepala Perpustakaan
10	Istiqamah, S.Pd / 19670814 200501 2 001	Kepala Lab. Komputer
11	Drs. Aan Maulana Fatrani / 19690308 199603 1 001	Kepala Lab. Bahasa
12	Mujtahidun, S.Pd / 19720330 200501 1 002	Pembina BK
13	Jumiatul Hadijah, S. Pd / 19740112 200501 2 004	Pembina UKS
14	Syaifullah, S.Pd / 19780512 200501 1 005	Pembina OSIS
15	Mufdi Budimansyah, S.Pd.I / 19801004 200901 1 009	Pembina Pramuka
16	Asliah, S.Ag / 19740121 200701 2 023	Wali Kelas VII A
17	Ratnawati, S.Pd.I / 150413440	Wali Kelas VII B
18	Masridawati, S.Pd / 19680817 199412 2 002	Wali Kelas VII C
19	Norhikmah, S.Pd / 19711218 199903 2 001	Wali Kelas VIII A
20	Murliyani, S.Pd / 19710224 199412 2 002	Wali Kelas VIII B
21	Noor Laily, S.Pd / 19750907 200710 2 004	Wali Kelas VIII C
22	Hj. Erlianah, S.Pd / 19721230 199903 2 002	Wali Kelas IX A
23	Eri Qadariah, S.Pd / 19680908 200312 2 002	Wali Kelas IX B
24	Syaifullah, S.Pd / 19780512 200501 1 005	Wali Kelas IX C
25	Rusidah / 150388892	Staf TU
26	Rosyda Mayasari / 19780727 200701 2 025	Staf TU
27	Anie Chairina Prahesti, SP	Staf TU
28	Adilla Septiyana, SE	Staf TU

Sumber: Profil MTsN 1 Rantau, 2012

2. MTsN Binuang

MTs Negeri Binuang sebagai satuan pendidikan dalam jenjang pendidikan tingkat pertama merupakan unit pelaksana teknis dibidang pendidikan dalam lingkungan Departemen Agama. Lebih khusus madrasah yang berstatus negeri ini di bawah binaan Kasi Mapenda Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapin yang bertanggung jawab langsung kepada Kanwil Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Selatan.

MTs Negeri Binuang yang berkedudukan di Binuang dan terletak di Jalan Bendungan Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin telah berdiri sejak tahun 1982. Sebelum dinegerikan pada tahun 1994 berdasarkan SK. Departemen Agama No. 240 tahun 1994, sekolah ini dulunya bernama Madrasah Tsanawiyah Mi'rajul Ulum.

MTsN Binuang yang telah terakreditasi dengan nilai B tersebut, sejak mulai berdirinya sampai sekarang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari minat masyarakat kecamatan Binuang yang cukup besar untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTsN Binuang ini.

Visi sebagai suatu cara pandang jauh ke depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Binuang yakni: *“Mewujudkan Madrasah yang populis, Islami dan mampu menyiapkan Sumber Daya Insani yang berkualitas fikir dan terampil dalam penguasaan IPTEK dengan landasan IMTAQ”*.

Untuk mencapai visi tersebut diperlukan *action* atau kegiatan yang terencana dan berkesinambungan sampai pada tahun yang ditentukan, dan semua itu dituangkan dalam bentuk misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar keilmuan yang Islami dalam ritual keagamaan dan perilaku keseharian;
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna memperoleh hasil prestasi belajar siswa yang maksimal dalam bidang akademik, seni dan olah raga serta mengembangkan keterampilan teknologi yang tepat guna;
- c. Menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi siswa dalam penguasaan berbahasa Arab dan Inggris sesuai jenjangnya dan
- b. Meningkatkan profesionalisme tenaga edukatif dan pegawai madrasah;
- c. Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan peran serta warga madrasah dan stake holder.

Misi tersebut di atas jika diintisarikan sesuai dengan perencanaan dalam klasifikasi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran dan sarana lainnya serta peningkatan motivasi kinerja pegawai/guru sebagai inovator, motivator dan fasilitator penyelenggara pendidikan; dan
- b. Optimalisasi pengembangan madrasah melalui peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan dengan cara efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dan stake holder dalam penyelenggaraan pendidikan.

Untuk melaksanakan semua hal di atas, diperlukan adanya kerjasama semua pihak/komponen yang ada di madrasah tersebut. Untuk memaksimalkan

peran dan tanggung jawab masing-masing, maka disusunlah satuan Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Binuang sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Struktur Organisasi MTsN Binuang

No	Nama / NIP	Jabatan
1	2	3
1	Slamet Ahmadi, S.Pd / 19710906 199803 1 003	Kepala Madrasah
2	Muhammad Amin, S.Pd.I / 150248854	Kepala Urusan Tata Usaha
3	Hildayati, M.Si / 19800331 200501 2 006	Bendahara
4	Sapran, S.Ag / 150 281 310	Wakaur Kurikulum
5	M. Noor, S.Ag / 19700430 200604 1 006	Wakaur Humas/Operator Bendahara
6	Ahmadi, S.Ag / 19710720 200701 1 022	Wakaur Sarana
7	Bahrani, S.Pd.I / 150 428 228	Wakaur Kesiswaan
8	Rukiah, S.Sos / 150 413 338	Kep. Perpus
9	Risfadillah, S.Pt / 19720804 200701 2 002	Kep. Lab/ Wali Kelas
10	Yana, M.Si / 19770613 200501 2 012	Operator Bendahara/ Wali Kelas
11	Hirawati, S.Pd / 19691227 199903 2 003	Wali Kelas
12	Hj. Warniah, S.Ag / 150307502	Wali Kelas
13	Sri Wahyuni, S.Pd.I / 19801126 200501 1 006	Wali Kelas
14	Djahirudin, S.Ag / 19761005 200710 1 002	Wali Kelas
15	Hanifah, A.Md / 150 413 344	Wali Kelas
16	Faridah, S.Ag / 19750411 200704 2 022	Wali Kelas
17	Siti Asiah, S.Ag	Wali Kelas
18	Raudah, S.Ag	Wali Kelas
19	Syamsiah, S.Pd.I	Wali Kelas
20	Bardaini	Pengelola Perpus
21	Liyan Ekawati	Staf TU
22	Bainah	Staf TU
23	M. Ilham	Security

1	2	3
24	A.Ansyari	Penjaga Sekolah

Sumber: Profil MTsN Binuang, 2012

3. MTsN 1 Candi Laras Utara

MTsN 1 Candi Laras Utara merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama yang ada di kecamatan Candi Laras Utara dan berdiri sejak tahun 1978. Sebelumnya madrasah ini bernama Madrasah Tsanawiyah Mabaul'Ulum dan selanjutnya dinegerikan pada tahun 1995 berdasarkan SK. No. 515 A Tanggal 25 November 1995. Madrasah ini menempati lokasi daerah dataran rendah di Jl. Pendidikan No 22 Kelurahan Margasari Ilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin di atas lahan seluas 2.618 m³ dengan status tanah milik yayasan.

MTsN 1 Candi Laras Utara yang mempunyai NSM. 211.63.05.10.011 tersebut telah terakreditasi pada tahun 2009 dengan predikat B. Di samping itu, madrasah yang mempunyai gedung seluas 773 m³ dengan status gedung milik sendiri ini juga mempunyai rekening pada BRI Cabang Rantau dengan No. Rekening: 1210-01- 013740-50-5, NPWP 00.197.639.8.733.000, dan UPB 25.01.15.57469.00.

Kepemimpinan kepala MTsN 1 Candi Laras Utara sejak berdiri hingga sekarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Periodisasi Kepemimpinan MTsN 1 Candi Laras Utara

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1	Abdullah	1978 s.d 1997
2	H. Asmuni. HMA, BA	1997 s.d 2004
3	Drs. Zainuddin	2004 s.d 2007
4	Akhmad Yamani, S.Ag	2007 s.d 2009
5	Drs. Zainuddin	2009 s.d 2011
6	Muhammad, S.Ag, S.Pd	2011 s.d sekarang

Sumber: Profil MTsN 1 Candi Laras Utara, 2012

Visi sebagai suatu cara pandang jauh ke depan kemana dibawa atau gambaran menantang tentang keadaan masa depan yang ingin dicapai Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Candi Laras Utara adalah: “*Terwujudnya Insan yang Berimtaq, BerIftek, Berbudi Luhur dan Berprestasi*”. Adapun indikator dari visi tersebut:

- a. Terwujudnya kader umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri;
- b. Terwujudnya kader umat yang mampu mengakomodir kemajuan teknologi;
- c. Terwujudnya kader umat yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh; dan
- d. Terwujudnya kader umat yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

Untuk mencapai visi tersebut diperlukan suatu *action* atau kegiatan yang terencana dan berkesinambungan sampai pada tahun yang ditentukan, dan itu semua dituangkan dalam bentuk misi. Misi merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan suatu organisasi untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Candi Laras Utara dalam rangka merealisasikan visinya yakni: Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu untuk menyiapkan sumber daya insani, dapat menguasai iptek dasar, berakhlak mulia, berdasarkan imtaq dengan cara:

- a. Melaksanakan manajemen madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel;
- b. Menyiapkan sumber daya insani yang berkualitas di bidang iptek dasar;
- c. Mewujudkan pembentukan karakter/kepribadian siswa yang berakhlak mulia;
- d. Mengusahakan peningkatan pengetahuan dan profesional tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan; dan
- e. Mengusahakan terwujudnya MTsN 1 Candi Laras Utara yang memenuhi standar nasional pendidikan.

Berdasarkan visi dan misi yang telah ada, maka disusunlah tujuan yang ingin dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun mendatang. Adapun tujuan umum yang ingin dicapai MTsN 1 Candi Laras Utara adalah “Memberikan bekal pengetahuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan agama dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan atau mempersiapkan mereka hidup dalam masyarakat”.

Sementara itu tujuan khusus yang ingin dicapai MTsN 1 Candi Laras Utara sebagai berikut:

- a. Terlaksananya kondisi belajar mengajar yang penuh disiplin;
- b. Terwujudnya kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan dapat mengamalkan ajaran agama;
- c. Tercapainya nilai akademis dan non akademis siswa yang tinggi;

- d. Tercapainya standarisasi madrasah yang sesuai dengan ketentuan; dan
- e. Terwujudnya output yang berkualitas.

Untuk melaksanakan semua hal di atas, diperlukan adanya kerjasama semua pihak/komponen yang ada di madrasah tersebut. Untuk memaksimalkan peran dan tanggung jawab tersebut, maka disusunlah satuan Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Candi Laras Utara sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.5 Struktur Organisasi MTsN 1 Candi Laras Utara

No	Nama / NIP	Jabatan
1	2	3
1	Muhammad, S.Ag, S.Pd / 19700626 199803 1 003	Kepala Madrasah
2	Fadholi, M.Pd / 132177445	Wakamad Kurikulum
3	Masliana, A.Md / 19530802198003 2 001	Wakamad Humas
4	Norjani, S.Pd.I / 19720808200501 1 004	Wakamad Kesiswaan
5	Hasri Pani, S.Ag / 150399756	Wakamad Sarana Prasarana
6	Aslani / 19610501199302 1 001	Kaur T.U
7	Zuliati Ramdhaniah, S.Pd.I / 19820714200604 2	Kepala Perpustakaan
8	Muhammad Yamani, S.Ag	Pembina OSIS
9	Dra. Hj. Rusiah / 19660920200501 2 001	Wali Kelas
10	Syahrani, S.Pd / 19720605200501 2 001	Wali Kelas
11	Sri Wulandari, S.Pd / 19790724200604 2 017	Wali Kelas
12	Mu' minor Rahmah, S.Ag / 19730827200701 2 024	Wali Kelas
13	Alfian Noor, S.Sos.I / 150415396	Wali Kelas
14	Rusmawati, S.Pd / 150413343	Wali Kelas
15	Naziruddin Rahimi, S.Ag / 150430067	Wali Kelas
16	Rahmatullah, S.Pd.I / 150429263	Wali Kelas

1	2	3
17	Noorhidayat, S.Pd	Wali Kelas
18	Pahriah / 19700215200501 2 002	Staf T.U
19	Husnul Khatimah	Staf T.U
20	Arbainah,S.Th.I	Penjaga Perpustakaan
21	Saidan	Penjaga Madrasah

Sumber: Profil MTsN 1 Candi Laras Utara, 2012

4. MTsN 2 Candi Laras Utara

MTsN 2 Candi Laras Utara asal mulanya adalah MTs Tarbiyatuddiniyah yang berdiri pada tahun 1985. Pendirinya adalah Guru H. Mubarak, beliau merupakan seorang tokoh agama di Desa Buas-buas. Dalam perkembangan selanjutnya madrasah yang berlokasi di Jalan Desa Buas-buas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin dinegerikan pada tahun 1997 berdasarkan surat KMA No.107/1997 bulan Maret 1997. Madrasah yang memiliki NSM. 121 163 050 006 tersebut, sekarang dipimpin Bapak Lukman Taib, S.Ag dari tahun 2010 sampai sekarang dan komite madrasah yang dipimpin Bapak Muhammad Noor.

Sementara itu, kepemimpinan kepala MTsN 2 Candi Laras Utara sejak berdiri hingga sekarang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Periodisasi Kepemimpinan MTsN 2 Candi Laras Utara

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1	Ilmi HB	1985 s.d 1997
2	H. M. Suni. T., BA	1997 s.d 1999
3	Drs.Zainuddin	1999 s.d 2004
4	Hilal Najmi, S.Ag	2004 s.d 2006
5	H. Yahya, S.Pd	2006 s.d 2010
6	Lukman Taib, S.Ag	2010 s.d sekarang

Sumber: Profil MTsN 2 Candi Laras Utara, 2012

Untuk memaksimalkan peran dan tugas masing-masing, maka disusunlah Satuan Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Candi Laras Utara sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.7 Struktur Organisasi MTsN 2 Candi Laras Utara

No	Nama / NIP	Jabatan
1	Lukman Taib, S.Ag / 19701115200212 1 001	Kepala Madrasah
2	Mashur, S.Ag / 197107262007011013	Wakamad
3	Norhasanah, S.Pd 197907072005012009	Koordinator Kurikulum
4	Nurul Tulzannah, S.Pd.I 198004202007102003	Koordinator Kesiswaan
5	Jainab, S.Ag NIP.197411062007012024	Koordinator Sarana Prasarana
6	Masruni	Koordinator Humas
7	Jainab, S.Ag 19741106200701 2 024	Wali Kelas
8	Nurul Tuljannah 19800420200710 2 003	Wali Kelas
9	Rida Mahyani, S.Hi 150 428 234	Wali Kelas
10	Siti Khadijah	Wali Kelas
11	Sumaji 19610501199302 1 001	Staf T.U
12	Masniah	Staf T.U
13	Ismail	Pesuruh

Sumber: Profil MTsN 2 Candi Laras Utara, 2012

5. MTsN Tapin Selatan

Madrasah yang terletak di Jalan Datu Sanggul No.4B Rt 03 Rw II Tatakan Km. 15 Rantau ini dalam perjalanan sejarahnya, didirikan atas pandangan rasa keprihatinan yang mendalam akan kurangnya pendidikan agama bagi anak-anak dan remaja. Atas dasar itu wakil kepala desa Tatakan kecamatan Tapin Selatan H. Muhammad Salman bersama H. Muhammad Yusuf selaku sekretaris desa berinisiatif dan ternyata disambut baik oleh masyarakat terutama kepala desa Tatakan Bapak Muhammad Taun yang kemudian membentuk panitia pembangunan madrasah. Berhubung H. Muhammad Yusuf adalah alumnus Pondok Pesantren Darussalam Martapura, maka beliau bersama H. Muhammad Ideram berkonsultasi dan minta saran/pemikiran guru-gurunya sesepuh Pondok

Pesantren terkait dengan rencana kepala desa mendirikan sekolah agama. Dengan bekal doa masyarakat dibentuklah panitia kecil, sebagai berikut:

- a. Ketua : H. Muhammad Salman
- b. Sekretaris : H. Muhammad Yusuf
- c. Bendahara : H. Basera Sadil
- d. Anggota : H. Bakari Matseman (Penghulu NTCR)
H. M. Ideram
- e. Pembantu Umum : Semua Ketua RK dan RT

Setelah dana terkumpul dibangunlah tiga ruang belajar pada bulan Februari sehabis Hari Raya Idul Fitri tahun 1963 dan diresmikan sendiri oleh guru-guru atau Syekh dari Pondok Pesantren Darussalam tepat pada tanggal 15 Syawal 1132 H atau 25 Februari 1963 M, masyarakat yang hadir waktu itu, adalah:

- a. Syekh Abdul Qadir Hasan
- b. Syekh Salim Ma'ruf
- c. KH. Husin Qaderi
- d. KH. Semman Wali
- e. KH. Muhammad Ramli

Sekolah yang diresmikan tersebut, diberi nama Sekolah Arab atau Madrasah Takhassus Diniyah. Kepala Madrasah dipangku oleh Bapak H. Muhammad Yusuf, sementara guru yang lainnya adalah Bapak H. M. Ideram, Bapak Guru Anang Acil, dan Bapak Guru Zubair.

Atas pengawasan inspeksi pendidikan agama pada tahun 1970 Sekolah Arab disarankan menjadi Madrasah Wajib Belajar sama dengan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tatakan. Tepatnya pada tanggal 5 Desember 1970 sekolah

tersebut menjadi MWB atau MIS pada tahun ajaran baru 1 Januari 1971 dengan kepala sekolah H. Muhammad Ideram dan guru yang lain seperti M. Zubair, M. Ampalsyah dan Syauqani.

Dalam perjalanannya madrasah ini mengalami pasang surut sampai tahun 1975. Kemudian pada tahun 1977 dihidupkan kembali dan atas saran masyarakat dan konsultasi dengan seksi Perguruan Agama Islam pada Kantor Departemen Agama Kab. Tapin direnovasi menjadi Madrasah Tsanawiyah dan diresmikan pada 15 Juni 1978 dan operasionalnya pada awal tahun ajaran Juli 1978 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Hidayatussalikin. Yang menjadi pengasuh sekaligus kepala madrasah tersebut adalah H. Muhammad Yusuf. Adapun yang menjadi guru-gurunya, antara lain:

- a. H. M. Yusuf
- b. Syaukani
- c. Rohani
- d. Marsiah
- e. Antung Mislan
- f. Noraini
- g. Nor Abidin
- h. Nurhayati
- i. Nor Zaenah
- j. Husni Mustamil

Kemudian untuk peningkatan mutu pendidikan, maka pada tahun 1986 diusulkan menjadi madrasah negeri, sebelumnya dibentuk panitia penegerian dengan wadah sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam

Hidayatussalikin. Berdasarkan akte notaris Robensyah Syachran, SH. Nomor: M-72-HT.03.01-Th.1986, tanggal 31 Mei 1986, susunan pengurusnya sebagai berikut:

- a. Ketua Umum : H. Ali Maki
- b. Wakil Ketua : H. Achmad Marzuki
- c. Sekretaris Umum : Syahrudin
- d. Wakil Sekretaris : H. Syaukani
- e. Bendahara : Maslan
- f. Wakil Bendahara : M. Napiah
- g. Anggota : M. Danier
Abdul Galib
M. Said

Akhirnya pada tahun 1997 terbitlah surat Menteri Agama RI dengan Nomor KMA No. 107 Tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Hidayatussalikin menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tapin Selatan Kab. Tapin yang diresmikan Bupati Tapin Bapak H. Knach Noor Adjie, SH pada hari Rabu tanggal 2 Mei 1997. Adapun kepemimpinan madrasah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Periodisasi Kepemimpinan MTsN Tapin Selatan

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1	H. Muhammad Yusuf	1978 s.d 1986
2	H. Muhammad Yusuf	1986 s.d 1998
3	Abdul Gafar Ilmi, BA	1998 s.d 2004
4	H. Asmuni HMA, BA	2004 s.d 2006
5	Dra. Hj. Maimunah	2006 s.d 2009
6	Drs. H. Syaukani Yusuf	2009 s.d sekarang

Sumber: Profil MTsN Tapin Selatan, 2012

Visi merupakan suatu cara pandang jauh ke depan kemana dibawa atau gambaran menantang tentang keadaan masa depan yang ingin dicapai madrasah. Adapun visi MTsN Tapin Selatan: *“Bauntung dalam Berilmu &Teknologi, Batuah dalam Beragama Islam, Bungas dalam Bermasyarakat dan Bernegara”*.

Adapun untuk mencapai visi tersebut, maka disusunlah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam bentuk misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pelayanan Belajar-Mengajar dengan sumber belajar yang memadai
- b. Mengkondisikan tumbuhnya minat baca menulis bagi seluruh civitas madrasah/warga kependidikan
- c. Mengupayakan terciptanya kultur dan disiplin keagamaan melalui pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara integral dan utuh
- d. Melakukan penguatan pembinaan dan pengembangan diri dengan tersedianya wahana keterampilan (berbahasa asing, kepramukaan, olahraga kesehatan dan sains ilmiah)
- e. Mengoptimalkan disiplin kearah siswa berprestasi dan kualitas berstandar nasional dan internasional

Selanjutnya dari visi dan misi di atas, maka tujuan dan sasaran MTsN Tapin Selatan sebagai berikut:

- a. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah: Memberi kemampuan dasar sebagai perluasan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan agama serta keterampilan yang sudah diperolehnya di SD/MI, sehingga bermanfaat bagi siswa sebagai bekal yang

digunakan untuk mengembangkannya, baik persiapan untuk melanjutkan pendidikan menengah atas atau sebagai pribadi muslim yang terjun hidup bermasyarakat dan berwarga Negara

b. Sasaran

- 1) Meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan dasar yang bermutu dan terjangkau
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan
- 3) Meningkatkan kualitas manajemen lembaga pendidikan mengembangkan tata pemerintahan yang baik (*Good Governence*), mengembangkan kebijakan, advokasi dan sosialisasi kebijakan pembangunan pendidikan

Untuk melaksanakan semua hal di atas, diperlukan adanya kerjasama semua pihak/komponen yang ada di madrasah tersebut. Untuk memaksimalkan peran dan tanggung jawab tersebut, maka disusunlah satuan Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tapin Selatan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.9 Struktur Organisasi MTsN Tapin Selatan

No	Nama / NIP	Jabatan
1	Drs. H. Syaukani Yusuf / 195301211981031002	Kepala Madrasah
2	Arsita, S.Ag / 196804031998032002	Kepala Tata Usaha
3	Hj. Rusnawati, S. Pd / 197105211999032003	Wakasek Akademik- Kurikulum
4	Kamaruddin, S.Ag / 197804132007101001	Wakasek Kesiswaan
5	Ahmad Basuki Rahmat / 197208152007011028	Wakasek Humas
6	Khairunnisa, S. Pd/ 197403092005012006	Wakasek Sarana Prasarana

No	Nama / NIP	Jabatan
7	Noni Rahmadhani, S. Pd / 198107142005012008	Wakagur BP-BK
8	Siti Hadijah / 197311182005012006	Bendahara BOS
9	Khairunnisa / 197403092005012006	Bendahara rutin/pengeluaran
10	Relliyani, S. Pd / 198104132007102004	Wali kelas VII A
11	H. Yetty Rahmah M., S. Pd. I / 197911252007102007	Wali kelas VII B
12	Ahmad Muslim, S. Ag / 196707071997031002	Wali kelas VIII A
13	Siti Hadijah, S. Ag / 197703142007102001	Wali kelas VIII B
14	Nurul Hikmah, S. Ag / 197405132007012024	Wali kelas IX A
15	Kastaniah, S. Pd / 198008012005012005	Wali kelas IX B
16	Hairani Firani, S. Ag / 196803301998031001	Ketua Binlab Komputer
17	Halimatussa'diyah, S. Pd / 197502282007012028	Ketua Binlab. IPA-Bio
18	Susilawati, S. Pd / 197804042005012012	Ketua Binlab Bahasa
19	Siti Hadijah, S. Pd / 197311182005012006	Ketua Bin-Perpustakaan
20	Sri Wahyuni, SE / 197205252007012027	Ketua Bin-Gudep Pramuka
21	Noni Rahmadhani, S. Pd / 198107142005012008	Ketua Bin-UKS
22	Kamaruddin, S. Ag / 197804132007101001	Ketua Bin-Tilawatil Qur'an
23	Darham, SH.I / 197305122009011011	Staf TU Administrasi

Sumber: Profil MTsN Tapin Selatan, 2012

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter tersebut dilakukan secara bersamaan dalam kurun waktu 60 hari dari 1 Maret 2012 sampai 30 April 2012; yaitu sesuai dengan waktu riset yang telah ditetapkan (surat riset terlampir), tentang pembinaan profesionalitas guru SKI pada MTsN se Kabupaten Tapin.

Paparan data ini akan mengungkapkan: 1) Bagaimana pembinaan profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada MTsN Se Kabupaten Tapin, dan 2) Teknik-teknik pembinaan profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada MTsN Se Kabupaten Tapin.

1. Pembinaan Profesionalitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada MTsN Se Kabupaten Tapin

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembinaan kepala madrasah terhadap profesionalitas guru, tentu perencanaan atau program merupakan salah satu fungsi yang sangat strategis. Melalui perencanaan atau program, berbagai strategi dapat dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan-kecenderungan yang mungkin akan terjadi. Dengan demikian apapun kegiatan yang dilakukan, termasuk dalam bidang pembinaan kepala madrasah sangat diperlukan perencanaan atau program yang jelas, agar pembinaan yang dilakukan itu dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka pembinaan profesionalitas guru SKI secara umum dilakukan berdasarkan perencanaan atau program yang sudah disusun secara bersama-sama, baik program tahunan maupun semester yang diuraikan lagi menjadi program bulanan, yang dilakukan setiap akhir tahun dan akhir bulan dalam rapat kerja.

Sebagaimana dijelaskan kepala MTsN 1 Rantau bahwa, “Penyusunan program kerja disusun secara bersama-sama dengan kepala madrasah lainnya, setiap akhir tahun dan setiap bulan selalu ada rapat membuat program-program kerja kesupervisian.” Kemudian senada dengan itu, dikemukakan juga oleh kepala madrasah lainnya seperti kepala MTsN Binuang bahwa. “Untuk program, kita memiliki program tahunan, program semester. Dari program semester dibuat lagi program bulanan dan program bulanan terdiri dari program minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat. Setiap minggu direncanakan langkah apa yang harus dilakukan”.

Dari program semester ganjil dan genap dapat terlihat selain melakukan rapat-rapat koordinasi baik dengan sesama kepala madrasah, dan para pengawas maupun instansi terkait, juga melakukan kegiatan penyusunan program tahunan/semester, penyusunan jadwal kegiatan bulanan/mingguan, dan penyusunan dan menganalisis laporan. Dalam program tersebut, kepala madrasah juga melakukan konsultasi baik dengan guru agama ataupun para pengawas, melakukan pembinaan guru melalui pertemuan MGMP dan KKM/K3MTs. Selain itu, dalam program tersebut tergambar juga kegiatan monitoring baik ulangan semester maupun Ujian Nasional. Terkait langsung dengan kegiatan pembelajaran guru dilakukan juga supervisi kelas termasuk supervisi administrasinya. Dalam program itu juga dilakukan kunjungan sekolah dalam hal supervisi pengelolaan, supervisi standar proses, supervisi persiapan UN/US, supervisi pengelolaan nilai US, dan supervisi penilaian.

Selain program tahunan dan semester, perlengkapan lain yang terkait dengan program atau perencanaan yang masih diperlukan dalam pembinaan

profesionalitas guru, seperti program manajerial dan akademis yang dijabarkan ke dalam format-format khusus misalnya format monitoring administrasi guru, format kunjungan/observasi kelas, format monitoring Ujian Nasional, Ulangan Kenaikan Kelas, dan format lainnya. Semua format atau blanko itu diseragamkan sama untuk semua dan dibagikan. Hal ini sesuai apa yang dituturkan oleh kepala MTsN 1 Rantau:

“Program tahunan, ada lagi yaitu program manajerial, program akademis yang dijabarkan ke dalam format-format khusus, misalnya administrasi guru ada formatnya, kunjungan kelas ada formatnya, format monitoring kegiatan ujian nasional, ulangan kenaikan kelas, pokoknya seluruh kegiatan ada format yang harus dibawa dan format pencapaian”.

Instrumen atau format yang digunakan para kepala madrasah sudah baku dari pokjawas yang format tersebut disesuaikan dengan jenis kegiatan yang akan dilakukan pada madrasah tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh kepala MTsN 1 Candi Laras Utara bahwa, “Instrumen yang digunakan sudah baku, dan disesuaikan dengan jenis kegiatan di madrasah”. Dan pendapat senada oleh kepala MTsN 2 Candi Laras Utara juga menjelaskan bahwa, “Format instrumen sama (baku) untuk monitoring, untuk kunjungan kelas”.

Terkait dengan program yang telah disusun bersama-sama itu, kemudian sebelum melaksanakan program-program yakni melakukan supervisi dalam rangka upaya pembinaan profesionalitas guru tidak terkecuali dengan guru SKI para kepala madrasah perlu melakukan persiapan dan langkah-langkah seperti mengetahui terlebih dulu job/tugas yang akan dilaksanakan atau program apa yang dilaksanakan apakah kunjungan kelas, monitoring ujian/ulangan atau kegiatan lainnya, yang tentunya berkaitan dengan format atau blanko yang disiapkan. Hal ini dijelaskan kepala MTsN Tapin Selatan bahwa, “sebelum

melaksanakan supervisi kita harus mengetahui dulu apa programnya hari ini, apakah kunjungan kelas atau menjadwalkan SK/KD jadi sudah ada poinnya/ada lembar kerjanya”. “Untuk kunjungan kelas yang perlu disiapkan terlebih dulu memberitahu kepada guru yang bersangkutan bahwa akan diadakan kunjungan kelas sehingga guru siap”, demikian yang disampaikan kepala MTsN Binuang

2. Teknik-teknik Pembinaan Profesionalitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada MTsN Se Kabupaten Tapin

Untuk memperjelas program tersebut, kapan tepatnya pembinaan kepala madrasah itu berlangsung. Dalam program itu disebutkan supervisi kunjungan kelas pada semester ganjil empat kali dan pada semester genap dua kali atau enam kali dalam setahun. Dalam realisasinya frekuensi supervisi kelas dan jumlah guru yang disupervisi bervariasi antara kepala madrasah satu dengan yang lainnya. Umumnya kunjungan kelas dilakukan oleh kepala madrasah minimal dua kali dalam satu semester. Hal ini disampaikan oleh kepala MTsN 1 Candi Laras Utara, bahwa “...dalam satu semester itu minimal dua kali untuk masing-masing guru bersangkutan tidak terkecuali dengan guru SKI”. Diperkuat lagi informasi yang disampaikan oleh beberapa guru SKI, diantaranya guru SKI dari MTsN Binuang bahwa, “pernah mendapatkan pembinaan, dalam satu semester sampai tiga kali”. Meskipun ada hanya dilakukan satu kali dalam satu semester, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala MTsN Binuang bahwa, “... kunjungan kelas itu minimal satu semester satu kali untuk masing-masing guru, tidak terkecuali dengan guru SKI”.

Untuk kunjungan/observasi kelas ini agar lebih terarah dijadwalkan yang dilakukan dalam rapat bulanan KKM para kepala madrasah, seperti yang

diungkapkan oleh kepala MTsN 2 Candi Laras Utara yaitu, “Penjadwalan observasi kelas juga dilakukan dalam rapat bulanan, setiap awal bulan, akhir bulan menjelang awal bulan dibuat jadwal itu sehingga yang diobservasi atau dimonitoring dan melakukan kunjungan itu terarah...”.

Sedangkan bentuk pembinaan kepala madrasah yang dilakukan dalam pembinaan profesional guru SKI pada MTsN se Kabupaten Tapin dari data yang diperoleh diketahui yaitu selain melakukan supervisi kelas juga pembinaan menyeluruh termasuk manajemen kelas (supervisi manajerial). Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala MTsN Tapin Selatan sebagai berikut:

“Selain melakukan supervisi kelas, melakukan salah satu pembinaan menyeluruh itu tidak sekedar menyangkut materi pelajaran tetapi pembinaan menyeluruh dengan para guru yang lainnya termasuk manajemen kelas itu sendiri, kami adakan tukar pemikiran bersama dalam pengelolaan administrasi kelas dan pembelajaran, apa saja sehingga pembelajaran itu lebih baik”.

Kegiatan ini dilakukan agar lebih efektif dan efisien pembinaan profesional guru yang diinginkan, sebab pembinaannya menyeluruh dengan melibatkan semua semua guru di madrasah, termasuk sharing pemikiran bersama dalam pengelolaan administrasi kelas dan pembelajaran.

Dalam melaksanakan upaya-upaya pembinaan terhadap guru, sebelumnya dilihat dulu kelengkapan administrasi guru, kemudian melakukan pembinaan-pembinaan misal pembinaan kesulitan menentukan metode yang cocok dalam pembelajaran, dan administrasi lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala MTsN 1 Rantau bahwa, “Langkah pertama adalah melihat administrasi guru yakni kelengkapan administrasi guru terutama program tahunan dan program semester.

Berikutnya memberikan pembinaan-pembinaan tentang administrasi yang lain seperti catatan peristiwa, agenda guru, laporan hasil belajar siswa, RPP”.

Pembinaan profesionalitas guru SKI selain dilakukan dengan kunjungan kelas, juga dalam bentuk wawancara dan pengarahan seluruh guru atau wawancara kelompok terutama dalam hal terkait dengan kesulitan guru dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala MTsN Binuang sebagai berikut:

“...upaya biasanya dilihat dari administrasi seorang guru, di situ saya lihat program-programnya, kalau dia (guru) perlu langkah-langkah untuk ke depan saya bimbing dia (guru) secara individu. Kalau mereka semua mendapat kesulitan maka dibimbing secara kelompok biasanya disebut pembinaan. Pembinaannya dilihat kesulitannya di bidang apa, bisa di bidang RPP untuk menentukan metodenya itu mereka agak sulit metode apa yang cocok di suatu pembelajaran, biasanya secara individu. Kalau untuk program semester berkelompok...”

Hal ini senada dengan pendapat yang dituturkan oleh beberapa guru SKI di antaranya dari MTsN Binuang, bahwa “Selain kunjungan kelas dan wawancara secara pribadi, kepala madrasah sering memberikan nasehat baik kepada perorangan atau seluruh guru”.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah terkadang ada kepala madrasah yang senang dengan pendekatan langsung (*direktif*), tak langsung (*non-direktif*), tetapi umumnya menggunakan pendekatan kolaboratif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala MTsN Binuang sebagai berikut:

“Selain kunjungan kelas ada juga bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Bimbingan secara individual misalnya guru mengalami kesulitan dalam membuat program tahunan, program semester, terutama dalam mendistribusikan alokasi waktu. Hal ini dilakukan ada yang kelompok, ada setelah kelompok dibimbing satu persatu”. ... yang sering digunakan adalah pendekatan kolaboratif (gabungan)”.

Hal senada juga disampaikan oleh seorang guru SKI dari MTsN Binuang, bahwa “dalam supervisi, kepala madrasah terkadang memberikannya dengan penjelasan secara langsung, juga pemecahan masalah setelah diutarakan problem oleh guru yang disupervisi. Teknik yang digunakan adalah observasi kelas dan wawancara”. Sedangkan yang menyatakan kegiatan wawancara itu dengan menggunakan teknik *non-direktif* disampaikan oleh seorang guru SKI pada MTsN 1 Candi Laras Utara bahwa, “setelah mendengarkan permasalahan lalu dijelaskan oleh kepala madrasah,” Ilustrasi di atas tergambar bahwa umumnya para kepala madrasah dalam melakukan bimbingan individu melalui wawancara pribadi mereka mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru kemudian dijelaskan atau diberikan masukan.

Adapun yang menyatakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam teknik wawancara adalah cukup dengan direktif artinya langsung saja guru tertentu diberikan bimbingan terhadap permasalahan yang dialaminya maupun penguatan yang disampaikan, seperti yang diungkapkan oleh kepala MTsN 2 Candi Laras Utara, bahwa “dalam wawancara direktif saja kira-kira, langsung saja”. Hal ini senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru SKI pada MTsN 2 Candi Laras Utara bahwa, “pendekatan supervisi (dalam wawancara) biasanya kepala madrasah langsung memberikan penjelasan, pengarahan kepada guru”. Hal yang senada termasuk juga pengakuan dari salah satu guru lainnya pada MTsN 1 Rantau bahwa, “kepala madrasah secara langsung....”

Terkait dengan pendekatan yang digunakan kepala madrasah dalam pembinaan profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada MTsN se

Kabupaten Tapin. Dalam menerapkan supervisi modern pendekatan yang digunakan adalah didasarkan kepada prinsip-prinsip psikologis.

Selain itu untuk menggambarkan bagaimana kepala madrasah melaksanakan kegiatan kunjungan kelas, penulis sajikan dalam bentuk catatan pengamatan lapangan (CPL). Dalam kegiatan kunjungan kelas ini kepala madrasah memusatkan perhatian pada guru, siswa atau interaksi guru dan siswa. Untuk kegiatan guru yang mendapat fokus pengamatan antara lain; bagaimana guru memulai tugasnya (keterampilan membuka pelajaran). Kemudian bagaimana guru melakukan kegiatan inti, dan bagaimana guru menutup pelajaran.

Hampir semua guru yang disupervisi dengan teknik kunjungan kelas yang bersifat individual diikuti dengan percakapan atau pertemuan supervisi yang merupakan sarana pemberian balikan oleh kepala madrasah kepada guru. Bagaimana balikan yang disampaikan dan teknik yang digunakan oleh kepala madrasah kepada guru seperti yang dituturkan kepala MTsN Tapin Selatan berikut ini:

“Kalau sudah selesai kunjungan kelas maupun administrasi lain, tetap menggunakan kelompok kemudian ditindak lanjuti untuk pemantapan dengan individual. Kalau memang satu orang saja, hanya satu saja (individual), tetapi apabila banyak misalnya kunjungan kelas dikumpulkan beberapa hari, maka hari diterakhir dilakukan penyampaian balikan”.

Kegiatan balikan yang dilakukan oleh kepala madrasah terkadang langsung dilakukan setelah selesai kunjungan kelas kalau memang satu orang guru saja, akan tetapi apabila jumlah guru banyak dengan beberapa hari kunjungan kelas, maka proses balikannya dilakukan pada hari terakhir kegiatan. Adapun materi atau bahan yang dilakukan dalam proses balikan umumnya terkait mengenai pembinaan perilaku dan materi kegiatan proses belajar mengajar,

seperti dikemukakan oleh kepala MTsN Tapin Selatan bahwa, “dilakukan secara individu, karena kunjungan kelas secara individu kita lihat, secara individu guru menampilkan bagaimana cara proses belajar mengajar, apabila sudah bagus katakan bagus, apabila masih kurang, dilakukan pembinaan”.

Hal ini senada apa yang dituturkan oleh guru SKI pada MTsN Tapin Selatan, yaitu: “setelah kepala madrasah selesai melakukan kunjungan kelas/observasi kelas, kemudian bertemu bersama dan kepala madrasah memberikan pengarahannya”. Begitu juga senada yang dikemukakan oleh guru SKI pada MTsN Binuang bahwa, “setelah kunjungan kelas selesai kemudian kepala madrasah menindaklanjuti dengan memberikan arahan tentang temuan/kekurangan dalam KBM, termasuk administrasinya bisa di ruang kelas atau di ruang dewan guru”. Hal ini senada juga dengan apa yang dituturkan oleh guru SKI pada MTsN 1 Rantau, bahwa “kalau setelah selesai masuk kelas mereka (kepala madrasah dan guru) bertemu di kantor (ruang kamad/dewan guru) untuk membicarakan apa kelemahannya (cara mengajar), yang perlu dan tidak perlu dilakukan di kelas di bahas bersama”.

Namun demikian materi proses balikan yang diberikan terkait dengan perilaku kegiatan belajar mengajar masih belum maksimal, para guru menginginkan agar para kepala madrasah bisa memberikan contoh konkrit bagaimana cara mengajar yang sebenarnya. Keinginan ini sebagaimana yang diutarakan oleh guru SKI pada MTsN Binuang bahwa, “setelah selesai supervisi kelas, ada pengarahannya dari kepala madrasah tetapi belum ada contoh yang konkrit. Hal ini dilakukan di ruang kepala madrasah”. Dalam proses balikan yang disampaikan oleh kepala madrasah tidak hanya mengandung yang negatif saja

berupa bimbingan, pengarahan dan perbaikan, akan tetapi juga berbentuk penguatan (positif) seperti sesuatu kebaikan yang bisa dipertahankan. Pernyataan ini dikemukakan oleh kepala MTsN Binuang bahwa, “setelah masuk kelas, selesai mengajar gurunya dipanggil lagi ke kantor kamad atau di ruang lainnya, lalu dijelaskan mana kelemahannya dan mana yang kebaikannya”.

Dalam prosesnya kegiatan balikan yang disampaikan kepada guru dapat dilakukan ada yang hanya dalam bentuk lisan dan ada juga dalam bentuk lisan dan tulisan, tergantung hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala MTsN 1 Candi Laras Utara, sebagai berikut:

“Ada dua bentuk balikan, ada yang berbentuk tulisan misalnya dalam proses belajar-mengajar waktu kunjungan kelas ditulis masukan khusus (dalam bentuk instrumen penilaian), kemudian disampaikan juga secara lisan. Alasannya bahwa apa yang disampaikan melalui tulisan terbatas pada kolom isian instrumen yang tersedia dan terkadang apa yang dimaksudkan belum tentu dipahami oleh guru yang bersangkutan”.

Bentuk yang digunakan oleh kepala madrasah melihat kepada kondisi ketika melakukan kunjungan kelas tersebut dan waktu yang tersedia ketika melakukan kunjungan kelas, maka bisa dilakukan dalam bentuk lisan, dan bisa juga dengan bentuk tertulis saja. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh salah satu kepala madrasah yakni kepala MTsN 2 Candi Laras Utara, sebagai berikut:

“Biasanya kalau ada waktu, setelah supervisi kelas selesai dilakukan, guru bersangkutan dipanggil ke kantor kepala madrasah untuk mendapatkan bimbingan/arahan terkait dengan catatan/temuan dari KBM tersebut. Akan tetapi bila waktu yang ada sedikit, maka cukup dengan catatan tertulis saja penyampaian balikannya”.

Lebih lanjut ditanyakan kepada responden, hal-hal yang biasa dan sering dibicarakan atau disampaikan kepada guru dalam kegiatan balikan tersebut adalah terkait dengan masalah yang ditemukan di lapangan, metode mengajar harus sesuai dengan yang ada dalam RPP, bagaimana bertanya, bagaimana cara

membuka dan mengakhiri kegiatan PBM. Data ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa kepala madrasah, salah satunya yang dituturkan MTsN Tapin Selatan sebagai berikut:

“Sesuai dengan temuan yang ada saat monitoring dilakukan, ada permasalahan. Maka permasalahan itu yang dibicarakan. Kalau setelah kunjungan kelas yang dibicarakan tentang bagaimana penggunaan metode, teknik bertanya, kemampuan guru bagaimana mengatasi kelas, bagaimana cara membuka dan menutup/mengakhiri kegiatan PBM”.

Selain itu yang sering dibicarakan dalam proses balikan adalah bagaimana kemampuan guru mengelola kelas, hal ini sebagaimana dituturkan oleh kepala MTsN 1 Rantau, bahwa “terkait dengan masalah yang kita temukan. Kemampuan guru bagaimana mengelola kelas”. Di samping itu juga yang sering dibicarakan termasuk masukan bagaimana menambah wawasan guru dalam penguasaan materi pembelajaran, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala MTsN Binuang yaitu “terkait kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar, dan harus ditambahkan. Tampaknya guru-guru kita kekurangan kisah (wawasan), kaku pada yang ada (buku pegangan) maka saya minta guru supaya banyak-banyak membaca”. Guru dalam konteks pengembangan kurikulum mesti banyak ilustrasi, contoh, cerita, dan lain-lain.

Ilustrasi di atas terlihat bahwa umumnya para guru SKI pada MTsN se Kabupaten Tapin masih perlu dilakukan pembinaan profesionalitasnya yang terdiri dari meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sehubungan dengan kompetensi guru ini pemerintah menetapkan standar kompetensi guru yang harus dimilikinya dalam rangka menjadikan mereka sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Secara umum terkait dengan kunjungan kelas dan balikan yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru-guru, kepala madrasah belum pernah mencontohkan atau mensimulasikan bagaimana cara mengajar yang baik yang dilakukan di dalam kelas, tentu ini dalam rangka pembinaan profesionalitas terkait dengan penguasaan kompetensi guru sangatlah diperlukan oleh para guru itu sendiri, kondisi seperti ini telah dituturkan oleh kebanyakan guru, salah satunya dari guru SKI pada MTsN Binuang bahwa, “kepala madrasah tidak pernah mempraktikkan cara mengajar di kelas, tetapi hanya memberikan penjelasan cara mengajar”. Hal senada juga disampaikan oleh kepala MTsN Binuang, bahwa “kalau untuk mensimulasikan cara-cara mengajar belum pernah kita dilakukan, tapi hanya menghadiri di dalam kelas dalam rangka pembinaan”.

Tampaknya respon atau sikap para guru terhadap balikan yang diberikan oleh kepala madrasah adalah mereka menerima dengan senang, bersikap positif, berterimakasih kepada kepala madrasah bahwa mereka mengetahui kekurangan dirinya dan menerima masukan yang positif, hal ini sebagaimana dituturkan salah satu kepala madrasah yakni kepala MTsN Binuang bahwa “Guru merasa senang mendapatkan bimbingan dari saya, mengucapkan terimakasih bahwa dia (guru) kekurangan, apa yang belum punya sudah tahu dari saya”. Senada dengan ini dituturkan pula oleh kepala MTsN 1 Candi Laras Utara bahwa, “guru sangat bersyukur diberikan masukan yang baik”. Sebagaimana juga diutarakan oleh salah satu guru SKI pada MTsN 1 Candi Laras Utara bahwa, “menerima dengan senang apa yang diberikan kepala madrasah”. Tentu saja yang diberikan oleh kepala madrasah itu berupa arahan dan masukan baik terkait dengan proses belajar mengajar maupun administrasinya termasuk juga pembinaan secara keseluruhan

konteksnya dengan pembinaan profesionalitas guru. Di samping itu juga guru senang dikritik baik manakala melakukan proses belajar di dalam kelas maupun melakukan persiapan sebelumnya (pembuatan perangkat pembelajaran). Sebagaimana dituturkan oleh salah satu guru SKI pada MTsN 2 Candi Laras Utara. “Senang, dikritik sehingga kita tahu kesalahan kemudian diperbaiki. Karena selama ini merasa yang lebih baik, tapi setelah dikoreksi tahu kelemahan kita”.

Para guru senang mendapatkan bimbingan dari kepala madrasah melalui kegiatan balikan baik dalam bentuk arahan maupun dengan cara kritikan. Mereka berupaya dan berkeinginan untuk mengikuti materi balikan yang diberikan (menjadi lebih baik), karena mereka beranggapan balikan sebagai bimbingan, mendapatkan solusi untuk lebih maju. Hal ini dapat dilihat dari penuturan dari guru SKI pada MTsN Tapin Selatan yaitu, “Berusaha memperbaiki hal-hal kekurangan, menerima apa yang telah disampaikan”.

Dari ilustrasi yang dikemukakan oleh beberapa responden di lapangan dapat tergambar bahwa pada dasarnya semua guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada MTsN se Kabupaten Tapin memiliki sikap dan respon yang baik dan positif terhadap upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka pembinaan profesionalitas guru.

Di samping itu untuk memudahkan dan memperlancar agar menjadi efektif dan efisien upaya pembinaan profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada MTsN se Kabupaten Tapin, kepala madrasah juga berupaya menciptakan hubungan yang baik secara psikologis dengan guru-guru lainnya, dengan cara seperti pendekatan kekeluargaan, tidak bersikap sebagai atasan tetapi

sebagai mitra kerja, sharing, pembinaan secara pelan-pelan. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh kepala MTsN Tapin Selatan, sebagai berikut:

“Tergantung kepada kemampuan individual kepala madrasah itu sendiri terhadap mereka yang disupervisi, tapi kalau bagi kami (saya) adalah bahwa kepala madrasah, maupun guru termasuk bagian dari kerja kita, karena kita sebagai seorang pembina, jadi kami melakukan pembinaan secara persuasif dengan pendekatan kekeluargaan”.

Mengapa pendekatan kekeluargaan yang lebih diutamakan dibandingkan pendekatan administratif, karena pendekatan kekeluargaan ini akan lebih menyentuh dan lebih memunculkan keakraban antara kepala madrasah dengan bawahannya baik guru maupun karyawannya, begitu juga menghindari akan adanya image adanya atasan dan bawahan. Sebagaimana yang dituturkan oleh kepala MTsN 1 Rantau, sebagai berikut:

“Pendekatan kekeluargaan lebih kami tonjolkan, dari pada pendekatan secara administratif. Berangkat dari pendekatan kekeluargaan itu pelan-pelan keadministrasi juga. Menurut kami tampaknya lebih menyentuh dan rasa keakraban terjalin. Kita kadang-kadang mempengaruhi guru jangan sampai rasa ada takut, kita hindarkan, kita tidak memakai metode aku di atas kamu di bawah”.

Kepala madrasah berupaya melakukan pendekatan dalam pembinaan terhadap para guru dengan berposisi sebagai mitra kerja, tidak bersifat diktator, maunya sendiri, dilakukan dengan bertukar pengalaman dan pemikiran. Kepala madrasah beranggapan bahwa guru sudah banyak yang profesional dan mengetahui administrasi guru. Meskipun demikian mereka secara khusus masih perlu dibina secara perlahan-lahan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan kepala MTsN Binuang, sebagai berikut:

“Kita sama-sama sharing/bertukar pikiran, karena kita sebagai partner kerja bukan sebagai atasan yang harus menentukan segalanya, tetapi kita sharing apa yang perlu kita bina, kita bina. Ya, sama sharing juga. Rata-rata guru kita sudah profesional, sudah tahu mengetahui administrasi

keguruan, tapi ada langkah-langkah yang secara khusus kita bina, ya kita bina secara pelan-pelan”.

Ada beberapa prinsip yang mesti diperhatikan oleh kepala madrasah dalam melakukan kegiatan supervisinya. Bagaimana mengubah pola pikir yang korektif dan bersifat otokrat menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Sikap yang dapat menciptakan situasi dan relasi di mana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri.